

turnitin_22019

by student 13

Submission date: 27-Jun-2024 10:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 2409231715

File name: JURNAL_SKRIPSI_FINAL_JUNI_FIX.docx (68.62K)

Word count: 3778

Character count: 22224

4
**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KOPI *GREEN BEAN* DI DUSUN NGLINGGO
BARAT DESA PAGERHARJO KECAMATAN SAMIGALUH
KABUPATEN KULON PROGO**

4
*Analysis of income of green bean coffee farmers in Nglinggo Barat Hamlet Pagerharjo
Village Samigaluh District Kulon Progo Regency*

Galuh Intan Hapsari¹⁾, Tri Endar Suswatiningsih²⁾, Resna Trimerani³⁾

¹⁾ Mahasiswa Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

^{2,3)} Dosen Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

email: galuhintanintan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi kopi *green bean*, mengetahui tingkat pendapatan petani kopi *green bean* dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kopi *green bean* di Dusun Nglinggo Barat Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Nglinggo Barat Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode sampel jenuh atau sensus. Populasi pada penelitian ini yaitu petani kopi yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi yang dilakukan di daerah penelitian menggunakan metode proses produksi kering yang dimulai dari pemanenan, sortasi buah kopi, pengeringan atau penjemuran, pengupasan kulit biji kopi, sortasi biji, *grading* dan terakhir yaitu pengemasan, untuk tingkat pendapatan usahatani sebesar Rp. 14.187.499,- dan per hektarnya sebesar Rp. 21.441.048,- dalam satu tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi *green bean* adalah produksi kopi *green bean* dan harga kopi *green bean*.

Kata Kunci : Pendapatan; Petani; Kopi *green bean*

ABSTRACT

This research aims to understand the coffee green bean production process, determine the income of coffee green bean farmers, and identify factors that affect the income of coffee green bean farmers in Nglinggo Barat Hamlet, Pagerharjo Village, Samigaluh District, Kulon Progo Regency. The research was conducted in Nglinggo Barat Hamlet, Pagerharjo Village, Samigaluh District, Kulon Progo Regency. The research method used was descriptive quantitative with a complete sample or census method. The population in this study consisted of 30 coffee farmers. The research results show that the production process in the study area uses a dry processing method starting from harvesting, sorting coffee cherries, drying or sun-drying, peeling coffee beans, sorting beans, grading, and finally packaging. The income of the coffee green bean farmer is Rp. 14,187,499,- and Rp. 21,441,048,- per year and per hectare, respectively. The factors that affect the income of coffee green bean farmers are coffee green bean production and the price of coffee green beans.

Kata Kunci : Income; Farmer; Green bean coffee

PENDAHULUAN

Dusun Nglingo Barat merupakan salah satu dusun di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo yang mengembangkan usahatani kopi di daerah kawasan wisata Bukit Menoreh yang merupakan upaya dalam meningkatkan pendapatan usahatani kopi. Usahatani kopi yang dilakukan adalah memproduksi kopi dari mulai petik kopi sampai *Green Bean* kemudian dipasarkan.

Usahatani kopi tersebut tergabung dalam kelompok tani “Mekar Tani” yang didirikan pada tahun 1989. Dibentuknya kelompok tani Mekar Tani dengan tujuan agar mempermudah produksi hasil petani dalam kelompok, mempermudah mendapatkan informasi dari desa dan agar petani lebih memahami tentang pertanian. Dalam pemasaran produknya sebagian dikumpulkan di tempat ketua kelompok tani Mekar Tani kemudian diambil tengkulak. Dengan proses produksi kopinya dimulai dari petik buah kopi kemudian dibersihkan dari kulit yang masih basah setelah itu dijemur sampai kadar air kurang lebih 14%, kemudian biji kopi yang sudah dikeringkan dipisahkan antara biji kopi bersih dan kulit tanduknya setelah itu sudah jadi *green bean* yang siap dijual ke tengkulak.

Usahatani yang dijalankan hanya sampai menjadi *green bean* dan tidak dijadikan kopi bubuk, dikarenakan para petani belum mempunyai alat untuk menyangrai dan untuk meminimalisir biaya. Dengan adanya usahatani kopi melalui kelompok tani tersebut apakah petani dapat mengoptimalkan proses hilirisasi kopi, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Proses produksi kopi *green bean* (2) Tingkatan pendapatan petani kopi *green bean* (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi *green bean* di Desa Nglingo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, pada dasarnya mengubah data hasil penelitian ke dalam bentuk deskripsi angka-angka yang mudah dipahami, misalkan saja dalam bentuk persentase (Hikmawati, 2017). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda dengan model persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Nglingo Barat, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Menurut (Rahardjo, 2017) Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh

pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya tarjet penelitian studi kasus adalah hal yang actual (*Real-Life*) dan unik (Hidayat, 2019). Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024 di Dusun Nglinggo Barat, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Sampel jenuh atau Sensus, dimana sampel dipilih berdasarkan populasi yang ada dijadikan sampel (Mubarak, 2019). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Usahatani Kopi *Green Bean*

1. Budidaya Kopi

Budidaya tanaman kopi di Dusun Nglinggo Barat Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Persiapan lahan

Persiapan lahan adalah upaya untuk membersihkan lahan dari gulma atau semak semak tanaman dengan cara ditebas menggunakan parang. Pembukaan lahan dilakukan oleh petani sendiri dan lahan yang digunakan dalam budidaya kopi juga milik petani sendiri.

Pengolahan tanah yang dilakukan masih sangat sederhana. Setelah lahan dibersihkan tanah diolah dengan menggunakan cangkul.

b. Pembibitan

Petani memperoleh bibit kopi dari bantuan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Bibit kopi terdiri dari varietas robusta dan arabika. Bibit kopi disemai dan tidak terpapar sinar matahari langsung.

c. Penanaman

Penanaman bibit kopi biasanya dilakukan pada awal musim hujan dan dilakukan pada pagi hari dengan membuat lubang tanam dengan menggunakan cangkul.

Jarak tanam juga merupakan faktor penting untuk mendapatkan hasil yang tinggi pada tanaman kopi. Jarak tanam yang digunakan petani yaitu 3x3 m serta mengikuti kondisi tanah atau lahan.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti penyiangan, pemangkasan, pemupukan dan penyiraman. Pemangkasan dilakukan agar pohon

tetap rendah sehingga mempermudah perawatan, membentuk cabang-cabang produksi yang baru, mempermudah masuknya cahaya dan mempermudah pengendalian hama dan penyakit. Pemangkasan dilakukan terhadap batang pada tinggi kurang lebih 50 cm.

e. Penyiangan

Penyiangan dilakukan untuk membersihkan kebun kopi dari rumput liar dan gulma, waktu penyiangan tergantung dari pertumbuhan rumput liar di sekitar tanaman. Cara penyiangan dilakukan petani dengan menggunakan parang dan mencabut rumput dengan tangan atau cangkul.

f. Pemupukan

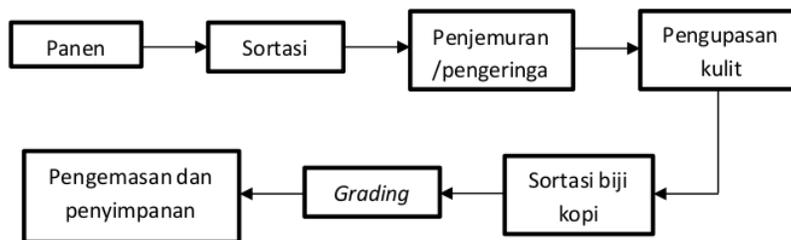
Pemupukan yang dilakukan petani kopi dengan menggunakan pupuk kandang dengan dosis ± 50 kg/ha/th. Pemupukan dilakukan 2 kali dalam satu tahun. Cara pemupukan yang dilakukan petani kopi yaitu dengan mengecor di sekeliling tanaman kopi.

g. Pemanenan

Pemanenan buah kopi dilakukan pada umumnya sekitar berusia 2,5-3 tahun. Buah matang ditandai dengan warna merah dan menjadi kehitam-hitaman setelah masak penuh terlampaui. Pemanenan dilakukan dengan cara memetik buah yang berwarna merah dengan menggunakan plastik, pemanenan kopi biasanya dilakukan di pagi hari atau sore hari. Setiap 1 tahun sekali petani kopi melakukan panen raya yang dimana tanaman kopi masak hampir serentak, setelah itu panen dilakukan 2 kali dalam 1 bulan.

2. Pasca Panen

Dalam proses produksi kopi *green bean*, dilakukan beberapa tahapan proses. Petani dapat memproduksi kopi *green bean* paling banyak 4-5 kwintal per tahun. Proses produksi kopi *green bean* di daerah penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Produksi Kopi *Green Bean*

Berdasarkan gambar 5.1 dapat diketahui bahwa :

a. Panen

Panen kopi yang dilakukan dengan memilih buah kopi yang sudah matang dengan ciri-ciri buah kopi berwarna merah. Panen dilakukan secara manual yaitu memetik buah kopi menggunakan tangan. Panen yang dilakukan bisa mencapai 2 kali, biasanya 6 bulan sekali pada bulan mei dan bulan agustus atau panen raya yang dilakukan sekali dalam satu tahun.

b. Sortasi buah kopi

Sortasi yang dilakukan yaitu proses pemisahan dan pengelompokkan biji kopi berdasarkan kualitasnya dengan tujuan untuk memastikan bahwa biji kopi yang dihasilkan memenuhi standar kualitas tertentu (ukuran, warna, bentuk).

c. Penjemuran/pengeringan

Penjemuran yang dilakukan dengan cara yang masih sederhana yaitu dengan memanfaatkan sinar matahari saja dan jika hujan, buah kopi hanya dianginkan di dalam rumah saja.

d. Pengupasan kulit buah kopi

Pengupasan kulit buah kopi menggunakan *Huller* yang digunakan untuk memisahkan kulit luar biji kopi dan mengupas kulit tanduk dan kulit ari biji kopi *green bean*.

e. Sortasi biji kopi *green bean*

Sortasi biji *green bean* yang dilakukan yaitu dengan memilih biji kopi *green bean* yang memiliki kualitas yang baik seperti biji kopi *green bean* tidak pecah dan kebersihan biji kopi *green bean*.

f. *Grading*

Grading bertujuan untuk memisahkan atau mengelompokkan biji kopi yang sudah terkelupas dari kulit tanduk dengan melihat dari warna dan bentuk. Dengan warna yang hijau dan bentuk yang bulat dan tidak pecah.

g. Pengemasan dan penyimpanan

Pengemasan dan penyimpanan dilakukan dengan dikemas didalam karung dan dilakukan penyimpanan ditempat yang sejuk, kering dan gelap untuk meminimalkan paparan terhadap udara, cahaya dan kelembaban yang dapat merusak kualitas biji kopi *green bean*.

3. Faktor Produksi

Adapun faktor produksi yang digunakan oleh petani kopi di Dusun Nginggo Barat Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo yaitu penggunaan tenaga kerja, pupuk dan alat produksi.

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan petani dalam usahataniya terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Kopi *Green Bean*

No	Kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja	
		TKDK (HKO/UT/Th)	TKDK (HKO/Ha/Th)
1	Pemupukan	2	3
2	Penyiangan	2	3
3	Pemangkasan	2	3
4	Pemanenan	2	3
5	Penjemuran	2	3
6	Sortasi	2	3
7	<i>Grading</i>	2	3
8	Pengemasan	2	3

No	Kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja	
		TKLK (HKO/Ut/Th)	TKLK (HKO/Ha/Th)
1	Huller	1	2

Sumber : Analisis Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa penggunaan tenaga yang digunakan dalam usahatani rata-rata 2 orang dan untuk per hektarnya rata-rata 3 orang dari tenaga kerja dalam keluarga atau suami dan istri saja. Untuk tenaga kerja luar keluarga untuk kegiatan *huller* dalam usahatani 1 orang dan untuk per hektarnya 2 orang. Menurut (Woentina, 2015) usahatani kopi dalam menggunakan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan usahatani dan luas lahan.

b. Pupuk

Pemberian pupuk yang digunakan petani dalam usahatannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Kopi *Green Bean*

Jenis Pupuk	Penggunaan pupuk	
	(Kg/Ut/Th)	(Kg/Ha/Th)
Kandang	13	19,7

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pupuk yang digunakan dalam usahatani budidaya kopi adalah jenis pupuk kandang dengan jumlah penggunaan rata-rata 13 kg/th dan dalam per hektarnya dapat menggunakan sebanyak 19,7 kg/th. Masing-masing petani melakukan pemupukan 2 kali dalam 1 tahun. Para petani tidak menggunakan pupuk kimia dikarenakan untuk meminimalisir biaya. Menurut (Dewi Puspitasari, 2021) secara umum pupuk yang dibutuhkan tanaman kopi ada 2 jenis yaitu pupuk organik dan anorganik. Diutamakan pemberian pupuk kandang atau pupuk kompos. Dosis aplikasi pupuk organik yaitu 10-20 kg/pohon/tahun. Pupuk diberikan setahun 2 kali yaitu pada awal dan akhir musim hujan.

c. Alat Produksi

Alat produksi kopi *green bean* yang digunakan petani dalam usahatannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Alat Produksi Kopi *Green Bean*

No	Jenis Alat	Biaya Penyusutan Alat (Rp/Th)
1	Huller	46.153
2	Cangkul	1.230
3	Sabit	1.538
4	Gunting	1.923
Jumlah		50.844

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jenis alat yang digunakan dalam produksi kopi *green bean* adalah huller, cangkul, sabit. Dengan biaya penyusutan alat yang setiap tahunnya yaitu sebesar Rp.50.844,-.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi *Green Bean*

1. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang tidak berpengaruh oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Agus Supriyadi, 2014). Biaya tetap pada analisis pendapatan petani kopi *green bean* di Dusun Nglinggo Barat Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo meliputi biaya penyusutan alat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Rata-rata Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Usahatani Kopi *Green Bean*

Keterangan	Jumlah	
	(Rp/Ut/Th)	(Rp/Ha/Th)
Penyusutan Alat	50.844	77.036
Biaya tetap/ <i>Fixed Cost</i> (FC)	50.844	77.036

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tetap (*fixed cost*) usahatani kopi *green bean* di Dusun Nglinggo Barat Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo didapatkan Rp. 50.844,- dan untuk perhektarnya didapatkan Rp. 77.036,-.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang besarnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi (Agus Supriyadi, 2014). Biaya variabel pada analisis pendapatan petani kopi *green bean* di Dusun Nglinggo Barat Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo ini meliputi biaya pupuk dan biaya upah tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Variabel (*Variabel Cost*) Usahatani Kopi *Green Bean*

Keterangan	Jumlah (Rp)	
	(Rp/Ut/Th)	(Rp/Ha/Th)
Biaya pupuk	52.000	78.787
Upah tenaga kerja	280.416	424.872
Biaya Variabel/ <i>Variabel Cost</i> (VC)	332.416	503.659

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya pupuk pada usahatani sebesar Rp. 52.000,- dan untuk per hektarnya rata-rata biaya mencapai Rp.

78.787,-, pupuk yang digunakan petani kopi di Dusun Nglingo Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo adalah pupuk kandang saja dan tidak memakai pupuk kimia. Untuk upah tenaga kerja dalam per usahatani sebesar Rp. 280.416,- dan per hektarnya sebesar Rp. 424.872,-. Jadi biaya variabel sebesar Rp. 332.416,- dalam usahatani dan dalam per hektarnya sebesar Rp. 503.659,-.

3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*Total cost*) merupakan biaya dari penjumlahan *Fixed Cost* (FC) dan *Variabel Cost* (VC) yang digunakan dalam proses produksi (Thoriq Arifin, 2018). Di Dusun Nglingo Barat Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo maka dapat dilihat hasilnya pada Tabel 6.

Tabel 6 Rata-rata Biaya Total (*Total Cost*) Usahatani Kopi *Green Bean*

Keterangan	Jumlah	
	(Rp/Ut/Th)	(Rp/Ha/Th)
Biaya Tetap (FC)	50.844	77.036
Biaya Variabel (VC)	332.416	503.659
Biaya Total (TC)	383.260	580.695

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa biaya total usahatani yang didapatkan dari penelitian di Dusun Nglingo Barat Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel didapatkan Rp. 383.260,- dan dalam per hektarnya biaya total sebesar Rp.580.695,-.

4. Penerimaan

Penerimaan usahatani kopi *green bean* merupakan hasil kali antara kuantitas kopi yang dihasilkan dalam satuan kilogram (kg) dengan harga jual kopi *green bean* dalam satuan rupiah (Rp). Hasil penerimaan di Dusun Nglingo Barat Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Rata-rata Produksi Dan Penerimaan Total Usahatani Kopi *Green Bean* (Ha/Th)

Keterangan	Jumlah	
	(Per Ut)	(Per Ha)
Produksi (Kg/th)	255	386,3
Harga per Kg (Rp/th)	57.333	57.333
Penerimaan (Rp/th)	14.619.915	22.147.737

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa total penerimaan (TR) merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan (Q) dalam satuan kilogram (Kg) dengan harga (P) dalam satuan rupiah (Rp) (Rafika Tania, 2019). Produksi

kopi dalam per usahatannya mendapatkan 255 kg/th, sedangkan per hektarnya mendapatkan 386,3 kg/th. Dibandingkan dengan produktivitas kopi di daerah Yogyakarta sebesar \pm 600 kg/th, maka produksi di Dusun Nglingsgo Barat masih kecil. Total penerimaan didapatkan dari mengalikan jumlah produksi kopi *green bean* yang didapat dikalikan dengan harga kopi *green bean*, yaitu harga kopi per kilogram sebesar Rp. 57.333,- yang menunjukkan penerimaan dari petani kopi *green bean* per musim panen raya (satu tahun) yaitu Rp.14.619.915,- dan dalam per hektarnya bisa mencapai Rp. 22.147.737,-.

5. Pendapatan

Pendapatan pada usahatani diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan (total biaya). Rata-rata pendapatan petani kopi *green bean* di Dusun Nglingsgo Barat Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Rata-rata Pendapatan Petani kopi *Green Bean*

Keterangan	Jumlah (Rp)	
	(Rp/Ut/Th)	(Rp/Ha/Th)
Penerimaan (Rp)	14.619.915	22.147.737
Total biaya/ <i>Total Cost</i> (TC) (Rp)	383.260	580.695
Pendapatan (Rp)	14.236.655	21.567.042

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa pendapatan didapat dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan total biaya (Aditya Nugroho, 2023) petani kopi *green bean* dalam satu kali panen raya (satu tahun) mendapatkan Rp. 14.236.655,- dan dalam per hektarnya bisa mendapatkan Rp. 21.567.042,- untuk satu tahun, yang artinya dalam satu bulan pendapatan per usahatannya Rp. 1.186.387,- dan pendapatan per hektarnya Rp. 1.797.253,- sedangkan UMK Kulon Progo Rp. 2.207.736,- yang artinya pendapatan petani kopi *green bean* masih dibawah UMK Kulon Progo.

C. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25, diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi serta uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Analisis Linier Berganda Dan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikan t
Produksi Kopi <i>Green Bean</i> (kw/th) (X ₁)	4.478.781,701	10,903	0,000*
Luas lahan (Ha) (X ₂)	-4.632.317,505	-1,378	0,181 ^{ns}
Harga Kopi <i>Green Bean</i> (Rp/kg) (X ₃)	268,949	4,828	0,000*
Populasi pohon (pohon) (X ₄)	6.324,120	1,340	0,193 ^{ns}
Varietas kopi (X ₅)	-4.193.093,009	-1,941	0,065 ^{ns}
Biaya (Rp/th) (X ₆)	0,112	0,040	0,968 ^{ns}
Constant	-13.053.770,227	-4,629	0,000*
R ²	0,918		
Adjusted R ²	0,896		
F-hitung	42,690		
Sig	0,000		

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Keterangan :

* Tingkat signifikan 0,05

ns Non Signifikan

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -13.053.770,227 + 4.478.781,701 X_1 - 4.632.317,505 X_2 + 268,949 X_3 + 6.324,120 X_4 - 4.193.093,009 X_5 + 0,112 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pendapatan (Rp/th)

X₁ : Produksi kopi *green bean* (Kw/th)

X₂ : Luas lahan tanaman kopi (Ha)

X₃ : Harga kopi *green bean* (Rp/kg) X₄ :

Populasi pohon kopi (pohon)

X₅ : Varietas kopi dalam bentuk *dummy variabel*

Robusta = 0

Arabika = 1

X₆ : Biaya (Rp/th)

e : Error

1. Uji R^2

Uji R^2 atau koefisien determinasi ini untuk menunjukkan bahwa seberapa besar variabel dependen (pendapatan petani kopi *green bean*) yang dipengaruhi oleh variabel independent yaitu produksi kopi *green bean*, luas lahan, harga kopi *green bean*, populasi pohon kopi, varietas kopi dan biaya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan melihat nilai *R Square* pada Tabel 9 sebesar 0,918 yang menunjukkan proporsi pengaruh variabel produksi kopi *green bean*, luas lahan, harga kopi *green bean*, populasi pohon kopi, varietas kopi dan biaya terhadap pendapatan petani kopi *green bean* sebesar 91,8 % sedangkan sisanya sebesar 8,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada model regresi.

2. Uji F

Dalam uji F, nilai F hitung yang didapatkan sebesar 42,690 dan F tabel sebesar 2,53 atau $42,690 > 2,53$. Sementara nilai signifikan pada uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil dari uji F, maka variabel produksi kopi *green bean*, luas lahan, harga kopi *green bean*, populasi pohon kopi, varietas kopi dan biaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi *green bean*.

3. Uji t

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menunjukkan bahwa variabel independent atau variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen atau variabel terikat dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada alpha 5% dan *degree of freedom* ($df = n - k - 1 = 30 - 6 - 1 = 23$). Nilai t tabel ($\alpha = 5\%$; $df = 23$) = 2,0686. Mengacu pada tabel 5.16 dapat dijelaskan bahwa :

- a. variabel produksi kopi *green bean* dengan nilai t hitung (10,903) > t tabel (2,0686) dan sig. (0,000) < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel atau nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya setiap kenaikan produksi kopi *green bean* satu kwintal per tahun, pendapatan akan meningkat sebesar Rp. 4.478.781,701/th. Variabel produksi kopi *green bean* berpengaruh signifikan pada tingkat signifikan 0,05.
- b. Pada variabel luas lahan diketahui t hitung (-1,378) < t tabel (2,0686) dan sig. (0,181) > (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel atau nilai signifikan

- > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi *green bean*.
- c. Pada variabel harga diketahui t hitung (4,828) > t tabel (2,0686) dan sig. (0,000) < (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel atau signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya setiap kenaikan harga kopi *green bean* satu rupiah per kilonya, maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp. 268,949/th. Variabel harga kopi *green bean* berpengaruh signifikan pada tingkat signifikan 0,05.
- d. Adapun variabel populasi pohon kopi diketahui t hitung (1,340) < t tabel (2,0686) dan sig. (0,193) > (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel atau signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya populasi pohon kopi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi *green bean*.
- e. Variabel varietas kopi diketahui t hitung (-1,941) < t tabel (2,0686) dan sig. (0,065) > (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel atau signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya varietas kopi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi *green bean*.
- f. Variabel biaya diketahui t hitung (-4,629) < t tabel (2,0686) dan sig. (0,968) > (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel atau signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya biaya tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi *green bean*.

KESIMPULAN

Proses produksi di daerah penelitian dilakukan dengan proses produksi kering yang tahapannya adalah mulai dari pemanenan, sortasi buah kopi, pengeringan atau penjemuran, pengupasan kulit pada biji kopi, sortasi biji *green bean*, *grading* dan yang terakhir yaitu pengemasan.

Tingkat pendapatan petani kopi *green bean* sebesar Rp. 14.187.499,- per usahatannya dan dalam per hektarnya bisa mendapatkan Rp. 21.441.048,- dalam satu tahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi *green bean* adalah produksi kopi *green bean* dan harga kopi *green bean*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donator yang berperan besar dalam pendanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga dapat ditujukan kepada pihak-pihak yang relah membantu dalam terlaksananya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Nugroho, A. P. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Arabika di Desa Sudalarang. *Agritekh*, Vol. 3 No. 2.
- Agus Supriyadi, S. W. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi (*Coffea sp*) Rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Mediagro*, 10.1.
- Dewi Puspitasari, S. K. (2021). Peningkatan Usaha Bumdes "Maju Makmur" di Desa Balerante Melalui Pendampingan Kelompok Tani Kopi di Taman Wisata Ledok Balerante. *Seminar Nasional Karya Pengabdian (SNKP)*.
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 3 (1), 1-13.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali PERS.
- Mubarak, M. Z. (2019). Pengaruh Latihan Small Sided Games Menggunakan Metode Interval Terhadap Peningkatan Dribbling Pemain Sepakbola. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 144-149.
- Rafika Tania, S. W. (2019). Usahatani, Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Kopi di Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol. 7 No. 2.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Konsep Dan Prosedurnya. *repository. uin-malang*.
- Thoriq Arifin, A. A. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Masepi*, Vol. 3, No. 2.
- Woentina, K. (2015). Analisis Kelayakan Usahatani Nanas Di Desa Doda Kecamatan kinovaro Kabupaten Sigi. *Jurnal Agroteknobis*, 3 (2) : 240-246.

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uir.ac.id Internet Source	6%
2	publikasiilmiah.unwahas.ac.id Internet Source	5%
3	doaj.org Internet Source	4%
4	jurnal.upnyk.ac.id Internet Source	3%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
6	e-journal.janabadra.ac.id Internet Source	1%
7	ejournalunigoro.com Internet Source	1%
8	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%

10 jurnal.uns.ac.id 1 %
Internet Source

11 edoc.pub 1 %
Internet Source

12 repository.iain-manado.ac.id 1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On